

## PENGARUH CSR DAN SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Lova Lukis Anugrah

lovalukis1@gmail.com

Nur Fadrijh Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of Corporate Social Responsibility and Size on the firm value of Food and Beverage companies on IDX 2018-2021, with financial performance as the intervening variable. The research was quantitative. The result concluded that CSR did not affect firm value. It meant the implementation of CSR did not affect the amount of firm value. However, Size had a negative impact on firm value. This meant a bigger asset would cause less dividend share. In contrast, the financial performance had a positive effect on firm value. It meant companies' efforts in gaining some profits could be seen from their financial performance. Meanwhile, CSR had a negative effect on financial performance. The amount of CSR funds would lower companies' financial performance. Likewise, Size had a negative impact on financial performance. Higher assets could not maximize sales, so that lowered profit. Furthermore, financial performance could not mediate the effect of CSR on firm value, since companies' financial performance was not affected by CSR. On the other hand, financial performance could mediate the effect of SIZE on firm value. In other words, companies' size would increase their financial performance.*

*Keywords: corporate social responsibility, size, firm value, financial performance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Size* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2018 - 2021. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya penerapan CSR tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. *Size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya aset yang besar mengakibatkan pembagian dividen akan semakin sedikit. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba dilihat dari besarnya kinerja keuangan perusahaan. CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, artinya besarnya dana CSR yang dikeluarkan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. *Size* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, artinya dengan tingginya aset tidak dapat memaksimalkan penjualan sehingga menyebabkan menurunnya laba. Kinerja keuangan tidak mampu memediasi CSR terhadap nilai perusahaan, artinya baik buruknya kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh CSR. Kinerja keuangan mampu memediasi *size* terhadap nilai perusahaan, artinya besarnya ukuran perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *corporate social responsibility, size, nilai perusahaan, kinerja keuangan*

### PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, persaingan dalam dunia bisnis semakin tinggi. Setiap perusahaan dituntut untuk bersaing dengan bisnis pesaing lainnya demi meningkatkan reputasi perusahaannya. Tujuan utama pada setiap perusahaan adalah yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Dengan laba atau keuntungan yang diperoleh akan mempengaruhi kesejahteraan dan reputasi perusahaan. Dalam proses memperoleh laba tersebut juga akan menimbulkan beberapa dampak terhadap perusahaan, karyawan dan bahkan lingkungannya.

Selain memperoleh laba atau keuntungan setiap perusahaan juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian juga akan meningkatkan reputasi perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan hal yang akan dikaitkan dengan harga saham sehingga dapat mencerminkan adanya peningkatan dalam sebuah perusahaan. Dengan adanya peningkatan akan nilai perusahaan, pasar modal akan menjadi suatu komponen yang digunakan untuk menunjukkan adanya peningkatan pada kinerja perusahaan (Indrarini, 2019). Jika perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik maka kinerja perusahaan juga akan ikut mengalami peningkatan. Nilai perusahaan digunakan para pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan yang dikelola. Nilai perusahaan akan meningkat jika pihak manajemen mengelola perusahaan secara benar, efisien, dan efektif (Savitri *et al.*, 2021). Setiap perusahaan memiliki cara yang berbeda-beda untuk mewujudkan segala bentuk kegiatan yang menghasilkan laba atau memberikan kesejahteraan bagi karyawan serta dampak-dampak lain bagi lingkungannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang sering disebut dengan *corporate social responsibility* (CSR).

*Corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah bentuk kepedulian perusahaan berupa tindakan sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*, sosial, maupun lingkungan perusahaan itu berada. Setiap perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam hal keuangannya saja, tetapi jika ingin memiliki reputasi yang baik maka perusahaan tersebut harus memiliki tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan sekitar perusahaan. Fenomena CSR ini timbul akibat dari bentuk usaha perusahaan untuk meningkatkan reputasinya. Menurut Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 yang berisi tentang Perseroan Terbatas, *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial merupakan sebuah komitmen perusahaan (perseroan) yang berperan dalam pembangunan ekonomi dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan serta kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat, baik bagi perusahaan (perseroan) maupun masyarakat umum di Indonesia. Tujuan didirikannya suatu perusahaan tidak hanya untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya, namun setiap perusahaan juga harus memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Tanggung jawab sosial ini ditunjukkan kepada semua para pengelola perusahaan seperti karyawan, pemasok, *stakeholder* (pemangku kepentingan) serta masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan berada. Keberlangsung suatu perusahaan merupakan salah satu peran penting dari faktor lingkungan (Wahyuningsih dan Mahdar, 2018).

Salah satu faktor yang dapat digunakan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) adalah *size* (ukuran perusahaan). *Size* atau yang sering disebut dengan ukuran perusahaan yaitu merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan ini digunakan untuk mengukur skala atau variabel besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa faktor, beberapa faktor ditentukan oleh sejumlah faktor-faktor yaitu seperti total aset, nilai pasar, jumlah saham, total penjualan, total pendapatan, total modal, dan faktor lainnya. Menurut Wairooy (2019) menyatakan bahwa salah satu faktor dari besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat ditunjukkan dari total aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki akan semakin memudahkan pihak manajemen dalam mengelola dan menggunakan aset tersebut. Berdasarkan hal ini, akan menyebabkan dana yang diperlukan perusahaan akan semakin banyak dan besar. Dengan kebutuhan dana yang besar yang dibutuhkan perusahaan akan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba yang tinggi merupakan salah satu tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan yang baik berperan dalam meningkatkan investasi dan harga saham. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif terhadap investor dalam melakukan investasi (Handayani, 2019). Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Definisi kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan

Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan adalah ukuran keberhasilan perusahaan sepanjang periode waktu yang merangkum kesejahteraan keuangan bisnis melalui ukuran kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Pada penelitian ini, kinerja keuangan dijadikan peneliti sebagai variabel *intervening* karena dengan kinerja keuangan yang diterapkan secara baik akan meningkatkan nilai perusahaan secara baik. serta menurut hasil penelitian dari Sial *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dengan rumusan masalah: (1) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (5) Apakah *size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (6) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan?, (7) Apakah *size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan?. Dengan tujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, *size*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* dan *size* terhadap kinerja keuangan, dan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* dan *size* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Stakeholder

Citra positif dari masyarakat dapat diperoleh perusahaan melalui bentuk pengungkapan informasi seperti tanggung jawab ekonomi, lingkungan, dan sosial. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan juga sangat mementingkan kepentingan dari para *stakeholder*. Dengan hal ini dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya (Apriliyanti, 2018:85). Dengan adanya para *stakeholder* ini menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk perusahaan dalam mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan perusahaan. Karena tidak semua informasi dapat diungkapkan ke dalam laporan tahunan perusahaan. *Stakeholder* yaitu suatu kelompok atau individu yang memberikan pengaruh kepada perusahaan atas pencapaian tujuan suatu organisasi atau perusahaan (Hidayah *et al.*, 2019). Dengan adanya *stakeholder* membantu perusahaan dalam penerapan kegiatan CSR.

### Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu kewajiban yang dimiliki perusahaan yang tidak hanya berhubungan dengan keuangan saja, akan tetapi kewajiban terhadap masalah sosial maupun lingkungan agar perusahaan memiliki pertumbuhan secara signifikan (Tampubolon dan Siregar, 2019). Kewajiban atau tanggung jawab ini dilakukan secara sukarela dengan tujuan memberikan perhatian atau kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial ke dalam aktivitas dan interaksinya dengan para *stakeholders* dan masyarakat. Menurut Rahman dan Asyik (2021) tanggung jawab sosial perusahaan memiliki 3 prinsip utama yakni: mencari keuntungan (*profit*), mensejahterakan masyarakat (*people*), serta menjaga kelestarian alam (*planet*). Dengan penerapan ketiga prinsip tersebut, perusahaan berharap dapat memberikan dampak yang baik untuk perusahaan seperti dukungan yang berasal dari pihak *eksternal* maupun masyarakat sekitar. Selain itu, penerapan CSR akan memberikan dampak kepada *stakeholder* sehingga akan menimbulkan apresiasi serta kepuasan bagi para *stakeholder*. Berdasarkan hal ini, banyak manfaat yang akan didapatkan salah satunya yakni meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

### Size

Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari ukuran aset yang dimiliki. *Size* atau Ukuran perusahaan ialah besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan total aset menggunakan perhitungan nilai total aset yang dimiliki perusahaan (Maiyarni *et al.*, 2014:85). Perusahaan yang besar akan lebih banyak melakukan aktivitas operasionalnya serta memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara yaitu dengan ukuran pendapatan atau penjualan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan atau penjualan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. *Size* atau ukuran perusahaan memiliki beberapa pengukuran, salah satunya diukur menggunakan log natural asset karena sampel dan jumlah aset perusahaan yang berbeda-beda akan menjadikan perbedaan untuk ukuran perusahaan (Krisdamayanti dan Retnani, 2020).

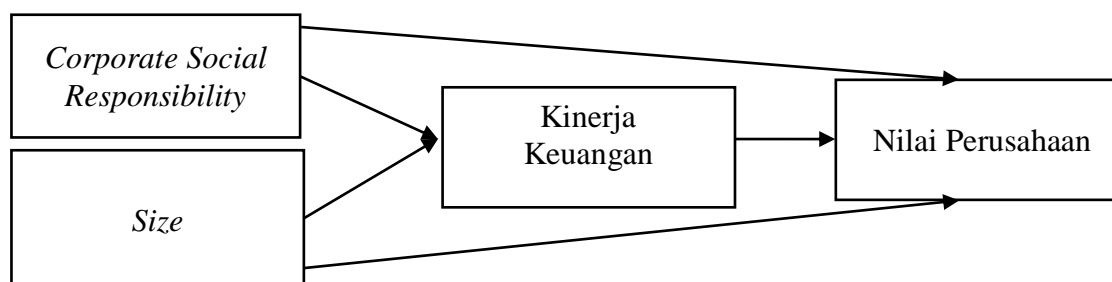
### Nilai Perusahaan

Menurut Dewi dan Wirajaya (2013:361) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan hal yang dapat bisa dilihat dari harga saham. Harga saham yang dimiliki sebuah perusahaan Harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan di antara investor. Apabila harga saham tinggi akan menunjukkan bahwa suatu perusahaan dinilai tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan nilai yang tinggi untuk bisnis tersebut. Kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dan kinerja di masa depan akan meningkat ketika nilai perusahaan tinggi. Hal ini disebabkan adanya persepsi di kalangan investor bahwa semakin besar harga saham suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengembalian bagi investor. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan dianggap memiliki potensi untuk membawa kesuksesan bagi pemegang saham.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah bentuk dari sebuah prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu dan terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan (Cendrawati dan Fuadati, 2018). Setiap perusahaan pasti ingin mencapai kinerja keuangan yang baik dalam aktivitas operasionalnya. Kinerja keuangan juga dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan perusahaan yang telah dilaksanakan. Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam aktivitas keuangannya dapat dievaluasi menggunakan kinerja keuangan. Menurut Indahsari dan Asyik (2021) manfaat dari adanya kinerja keuangan perusahaan dapat dirasakan oleh beberapa pihak (*stakeholder*), yakni investor, analisis, kreditur, pialang, konsultan keuangan, serta pemerintah maupun pihak manajemen.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan**

Setiap perusahaan akan terus menerus berkembang agar dapat mewujudkan tujuan – tujuannya salah satunya adalah menjadi perusahaan yang memiliki reputasi yang baik. Reputasi yang baik didukung dengan adanya nilai perusahaan yang terjamin. Keberlangsungan suatu perusahaan juga dari kesanggupan perusahaan dalam memenuhi tujuan ekonomi maupun non ekonomi. Aktivitas yang dimiliki CSR yang dilakukan perusahaan dapat digunakan sebagai cara untuk perusahaan memenuhi kebutuhan ekonomi maupun non ekonominya. Berdasarkan hal ini, CSR memberikan tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi aspek-aspek penting yaitu, aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pohan *et al.* (2018) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Size* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Size* atau yang sering disebut dengan ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari pendapatan, besaran modal, dan total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang besar maka kinerja maupun keuangan perusahaan juga akan memiliki kondisi yang stabil. Dengan begitu akan menarik banyak investor untuk berinvestasi, karena jika keuangan perusahaan stabil maka akan meminimalisir risiko buruk yang akan terjadi dimasa depan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar *et al.* (2019) menyatakan bahwa *size* atau ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi maka semakin besar juga ukuran perusahaan yang dimiliki. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja keuangan merupakan bentuk dari upaya setiap perusahaan dalam menilai serta mengukur keberhasilan pengelolaan keuangan yang telah dicapai. Perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangannya pada setiap periode melalui kinerja keuangan. Apabila perusahaan telah mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil. Jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan dengan mudah menarik para investor untuk berinvestasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukiman dan Hapsari (2018) menyatakan bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan**

*Corporate social responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*, sosial, maupun lingkungan. Perusahaan yang menerapkan CSR akan memiliki citra yang baik di mata masyarakat maupun para investor. Dengan menerapkan CSR banyak manfaat yang diperoleh salah satunya menarik banyak investor untuk berinvestasi sehingga akan berpengaruh terhadap laba atau keuntungan yang diterima. Dengan banyaknya laba

yang diterima maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnaningsih (2018) *corporate social responsibility* (CSR) ini memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh Size Terhadap Kinerja Keuangan**

*Size* atau ukuran perusahaan merupakan keadaan dimana menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dipengaruhi oleh total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan ukuran perusahaan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap kinerja keuangannya. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara salah satunya dengan profitabilitas. Dengan ukuran perusahaan yang baik akan mempengaruhi aset yang dimiliki sehingga akan berpengaruh terhadap laba yang diterima oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisdamayanti dan Retnani (2020) menyatakan bahwa *size* (ukuran perusahaan) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan begitu, semakin banyak aset yang dimiliki maka meningkatkan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: *Size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan**

*Corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu pengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan. Hasil penerapan CSR yang baik, memberikan banyak pengaruh yang baik salah satunya yaitu dengan kinerja keuangan perusahaan yang semakin membaik. Kinerja keuangan yang membaik mengakibatkan kenaikan laba atau keuntungan yang di dapat sehingga dapat menarik para investor untuk menginvestasikan uangnya. Dengan begitu nilai perusahaan yang dimiliki juga akan semakin meningkat. Harga saham pun juga meningkat seiring dengan peningkatan yang terjadi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Azizah (2019) menyatakan bahwa CSR memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

#### **Pengaruh Size Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan**

*Size* atau ukuran perusahaan selalu menjadi faktor penting dari meningkatkannya kinerja keuangan di suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar, maka saham yang dimiliki juga akan semakin banyak, sehingga kinerja keuangan pun akan mengalami peningkatan. Berdasarkan hal tersebut, laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan cerminan dari ukuran serta nilai perusahaan yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meiyana dan Aisyah (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, kinerja keuangan di perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan di suatu perusahaan, maka berpengaruh terhadap ukuran perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>7</sub>: *Size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu. Pada penelitian ini, sumber data yang diperoleh berasal dari *annual report* dari 29 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2021.

### Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria untuk menyaring perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mana saja yang memenuhi kriteria dari objek penelitian ini. Dari 29 perusahaan sebagai populasi, didapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga sampel dari penelitian ini adalah 60 sampel dari periode 2018 -2021.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder, data yang didapat secara tidak langsung atau data yang didapat melalui perantara berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2021. Dengan data yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Indonesian Stock Exchange* (IDX) di Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Nilai perusahaan merupakan salah satu bentuk kemakmuran perusahaan. Semakin tinggi harga saham akan mengakibatkan peningkatan pada nilai perusahaan. Dengan begitu dapat menarik banyak investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, nilai perusahaan akan diprosikan dengan rumus *Price Book Value* (PBV) dengan rumus:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$$

#### Variabel Independen

##### *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah tindakan dimana perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *stakeholder* dan lingkungan perusahaan berada. CSR diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) G4. Dengan melakukan identifikasi pada item yang telah diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan kemudian mencocokkannya pada *check list*. Apabila perusahaan melakukan pengungkapan CSR maka diberi nilai 1, namun apabila perusahaan tidak melakukan pengungkapan CSR maka akan diberi nilai 0 untuk item yang telah disebutkan. Pada penelitian ini, CSR akan diprosikan dengan rumus:

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{yi}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Index* per kategori perusahaan j

$\Sigma X_{yi}$  : Nilai 1 = Jika item y diungkapkan, nilai 0 = jika y tidak diungkapkan

n<sub>j</sub> : Jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> = 91

### **Size**

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator dari kekuatan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pada penelitian ini, *size* (ukuran perusahaan) akan diproksikan dengan rumus:

$Size = Ln. Total Aset$

### **Variabel Intervening**

#### **Kinerja Keuangan**

Dalam memperoleh kondisi keuangan yang baik maka perusahaan memerlukan analisis atau usaha dalam mengelola keuangan serta kinerja entitasnya yang disebut kinerja keuangan. Beberapa pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan salah satunya dengan rasio profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Menurut Asyik (2011) rasio profitabilitas yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diinvestasikan. Pada penelitian ini, ROA akan diproksikan dengan rumus:

$$Return On Asset (ROA) = \frac{Laba Bersih Seteh Pajak}{Total Aset} \times 100\%$$

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Deskriptif**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Ghazali (2018:19) teknik analisis data secara statistik deskriptif adalah analisis statistik untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran sebuah data yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata - rata, dan standar deviasinya. Pengujian dalam teknik analisis statistik deskriptif ini menggunakan program SPSS.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan. Uji asumsi klasik ini memiliki tujuan yakni untuk dapat mengetahui kelayakan penggunaan model regresi yang baik atau tidak dalam penelitian ini. Berdasarkan hal diatas, uji asumsi klasik yang digunakan ada 4 yaitu: uji normalitas, uji multikolienaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Ghazali (2018:95) analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen serta untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh langsung antara variabel independen yaitu CSR dan *size* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*. Adapun persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Persamaan pertama: } PBV = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 SIZE + \beta_3 ROA + e_1$$

$$\text{Persamaan kedua: } ROA = \alpha + \beta_4 CSR + \beta_5 SIZE + e_2$$



**Keterangan:**

- PBV : Nilai Perusahaan  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_{1-5}$  : Koefisien regresi  
 CSR : *Corporate Social Responsibility* (CSR)  
 SIZE : Size (Ukuran Perusahaan)  
 ROA : *Return on Assets* (ROA)  
 e : *Standard error*

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Ghazali (2018) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kesanggupan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati 0, maka dapat diartikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan sangat terbatas. Sedangkan apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati 1, maka dapat variabel independen dapat memberikan informasi untuk menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan.

**Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)**

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji statistik F dilakukan untuk menguji model regresi layak digunakan untuk menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila angka signifikansi  $\alpha \leq 0,05$  maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen signifikan dan model penelitian layak digunakan. Sedangkan apabila angka signifikansi  $\alpha > 0,05$ , maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan dan model penelitian tidak layak digunakan.

**Uji Hipotesis (Uji Statistik t)**

Menurut Ghazali (2018:98) uji signifikansi variabel atau uji statistik t bertujuan yakni untuk mengambil keputusan berdasarkan analisis data yang terobservasi. Untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen saling memiliki pengaruh maka dilakukannya uji statistik t ini. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terjadi adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima. Sedangkan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

**Uji Sobel**

Menurut Ghazali (2018) menyatakan bahwa uji sobel digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari variabel dependen terhadap variabel independen melalui variabel *intervening*. Dengan adanya hubungan tidak langsung yang terjadi antara CSR dan size terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA) sebagai variabel *intervening*. Adapun rumus untuk menguji uji sobel, sebagai berikut:

$$\beta\text{value} = \frac{a \times b}{\sqrt{(a^2 \times se_b^2) + (b^2 \times se_a^2)}}$$

**Keterangan:**

- a = Koefisien jalur regresi variabel independen terhadap variabel *intervening*  
 b = Koefisien jalur regresi variabel *intervening* terhadap variabel dependen  
 Sea = Standar error regresi variabel independen terhadap variabel *intervening*  
 Seb = Standar error regresi variabel *intervening* terhadap variabel dependen

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Sampel Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman atau yang sering disebut *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2021. Perusahaan ini merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memiliki berkembang yang cukup pesat khususnya di Indonesia. Dari 29 perusahaan makanan dan minuman, peneliti telah mengeliminasi sesuai dengan 4 kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti dan mendapatkan 15 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ada selama 4 tahun dari tahun 2018 – 2021 untuk digunakan sampel penelitian.

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Adapun tujuan dari analisis statistik deskriptif yakni memberikan informasi mengenai deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif menyajikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (*mean*) dan standar deviasi dari hasil penghitungan peneliti. Dengan menggunakan variabel *corporate social responsibility* (CSRI<sub>*i*</sub>) dan *size* (Ln) sebagai variabel independen, nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen dan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel *intervening*. Hasil dari analisis statistik deskriptif dijelaskan dalam tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	52	.23	.56	.3413	.08250
SIZE	52	27.44	37.53	32.2692	3.39971
PBV	52	.00	4.35	1.0437	1.29634
ROA	52	.00	.22	.0820	.05340
<b>Valid N (listwise)</b>	<b>52</b>				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

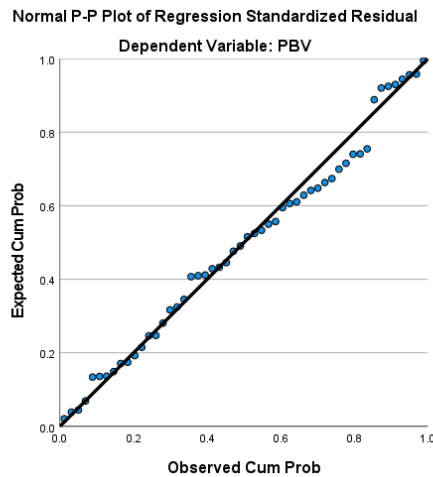
Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) dalam penelitian sebanyak 52, bahwa variabel independen CSR memiliki nilai *minimum* sebesar 0,23 dan nilai maksimum sebesar 0,56. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai CSR pada sampel penelitian berkisar antara 0,23 sampai 0,56. Dengan rata – rata sebesar 0,3413 dan standar deviasi sebesar 0,08250. Variabel *size* memiliki nilai *minimum* sebesar 27,44 dan nilai maksimum sebesar 37,53. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai *size* pada sampel penelitian berkisar antara 27,44 sampai 37,53. Dengan rata – rata sebesar 32,2692 dan standar deviasi sebesar 3,39971.

Variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 4,35. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai nilai perusahaan (PBV) pada sampel penelitian berkisar antara 0,00 sampai 4,35. Dengan rata – rata sebesar 1,0437 dan standar deviasi sebesar 1,29634. Variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,22. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai kinerja keuangan (ROA) pada sampel penelitian berkisar antara 0,00 sampai 0,22. Dengan rata – rata sebesar 0,0820 dan standar deviasi sebesar 0,05340.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas terdapat 2 model hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel gambar 2 dan 3, sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas Data Model 1**  
**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023**

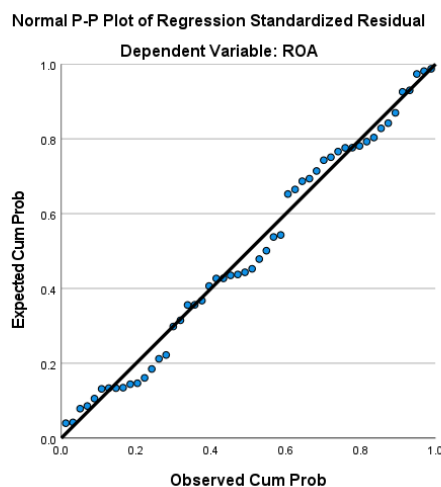
Agar lebih akurat, peneliti menggunakan uji *kormogolov Smirnov* untuk menguji kenormalan data. Dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Data Model 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		52
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.70480253
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.085
	<i>Positive</i>	.085
	<i>Negative</i>	-.061
<i>Test Statistic</i>		.085
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></i>		.200 <sup>d</sup>

**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023**

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov – Smirnov* menunjukkan nilai 0,085 dan nilai signifikan *Asymp, Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Normalitas Data Model 2**  
**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023**

Agar lebih akurat, peneliti menggunakan uji *kormogolov Smirnov* untuk menguji kenormalan data. Dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Data Model 2**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		52
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.04981341
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.075
	<i>Positive</i>	.075
	<i>Negative</i>	-.059
<i>Test Statistic</i>		.075
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></i>		.200 <sup>d</sup>

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov - Smirnov* menunjukkan nilai 0,075 dan nilai signifikan *Asymp, Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk menentukan adanya multikolinearitas. Terdapat 2 model hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel 4 dan 5, sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Model 1**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
CSR	.943	1.061
SIZE	.847	1.181
ROA	.870	1.149

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Model 2**

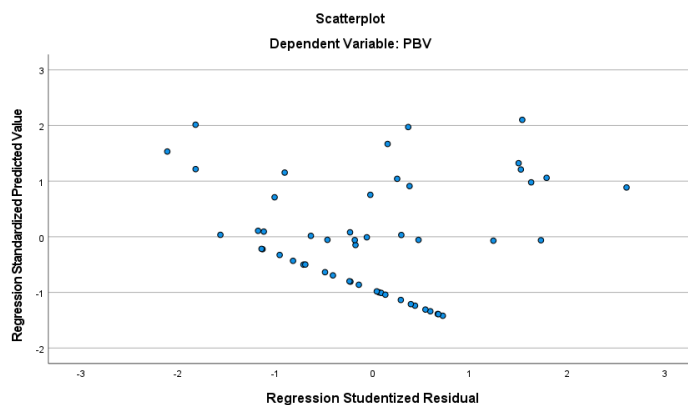
Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
CSR	.966	1.035
SIZE	.966	1.035

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

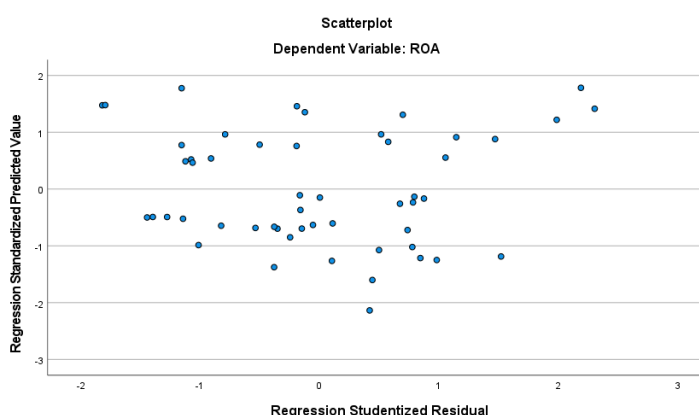
Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4 dan 5 diatas menyatakan hasil dari semua variabel independen menunjukkan *tolerance value*  $< 0,10$  dan hasil dari nilai *VIF*  $< 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada kasus multikorealitas antara variabel independen.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini bertujuan yakni untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual (Ghozali, 2018:135). Terdapat 2 model hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada gambar 4 dan 5, sebagai berikut:



**Gambar 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1**  
**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023**



**Gambar 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2**  
**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik - titik berwarna biru dalam *scatterplot* letaknya tersebar dan tidak membentuk pola apapun. Sehingga dapat diartikan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi kasus heteroskesdastisitas atau dapat diindikasi bahwa asumsi identik telah terpenuhi.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode pengujian *Durbin – Watson* (DW). Terdapat 2 model hasil uji autokorelasi yang disajikan pada tabel 6 dan 7, sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model 1**

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	.568

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model 2**

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	.841

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi diatas menunjukkan nilai DW pada model 1 sebesar 0,568 dan pada model 2 sebesar 0,841 yakni berada diantara -2 sampai dengan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi atau asumsi residual

independen telah terpenuhi.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Terdapat 2 model hasil uji analisis regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 8 dan 9, sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 1**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	7.193	1.295
CSR	1.521	1.270
SIZE	-.231	.033
ROA	9.579	2.042

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 di atas, hasil pengolahan data melalui aplikasi SPSS 27 memperoleh persamaan, yakni:

$$PBV = 7,193 + 1,521CSR - 0,231SIZE + 9,579ROA + e_1$$

Dari persamaan yang didapat melalui pengujian regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Konstanta atau prediksi untuk nilai PBV adalah sebesar 7,193. (2) Jika CSR meningkat maka PBV akan mengalami peningkatan sebesar 1,521. (3) Jika SIZE meningkat maka PBV juga mengalami penurunan sebesar 0,231. (4) Jika ROA meningkat maka PBV juga mengalami peningkatan sebesar 9,579.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 2**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.296	.080
CSR	-.097	.088
SIZE	-.006	.002

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 di atas, hasil pengolahan data melalui aplikasi SPSS 27 memperoleh persamaan, yakni:

$$ROA = 0,296 - 0,097CSR - 0,006SIZE + e_2$$

Dari persamaan yang didapat melalui pengujian regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Konstanta atau prediksi untuk nilai ROA adalah sebesar 0,296. (2) Jika CSR meningkat maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,097. (3) Jika SIZE meningkat maka ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,006.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kesanggupan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Terdapat 2 model hasil uji R<sup>2</sup> yang disajikan pada tabel 10 dan 11, sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>) Model 1**

Model	R Square
1	.704

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui koefisien determinasi untuk model 1 sebesar 0,704 atau 70,4% yang menunjukkan bahwa variabel CSR, SIZE, dan ROA dapat mempengaruhi variabel PBV sebesar 70,4% sedangkan sisanya 29,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model 2**

Model	R Square
1	.130

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui koefisien determinasi untuk model 2 sebesar 0,130 atau 13% yang menunjukkan bahwa variabel CSR dan SIZE dapat mempengaruhi variabel ROA sebesar 13% sedangkan sisanya 87% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model atau yang disebut uji F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji regresi layak digunakan untuk menjelaskan variabel – variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Terdapat 2 model hasil uji F yang disajikan pada tabel 12 dan 13, sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) Model 1**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	60.372	3	20.124	38.128	.000 <sup>b</sup>
Residual	25.334	48	.528		
Total	85.706	51			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji F model 1 menunjukkan hasil 38,128 dan memiliki nilai signifikan 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini regresi layak digunakan karena nilai signifikan yang ditunjukkan  $\alpha \leq 0,05$  atau lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) Model 2**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.019	2	.009	3.660	.033 <sup>b</sup>
Residual	.127	49	.003		
Total	.145	51			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji F model 2 menunjukkan hasil 3,660 dan memiliki nilai signifikan 0,033. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini regresi layak digunakan karena nilai signifikan yang ditunjukkan  $\alpha \leq 0,05$  atau lebih kecil dari 0,05.

**Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)**

Uji hipotesis atau uji statistik t pada penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk

mengetahui apakah variabel dependen dan independen saling memiliki pengaruh maka dilakukannya uji statistik t. Terdapat 2 model hasil uji t yang disajikan pada tabel 14 dan 15, sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t) Model 1**

Model	Standardized Coefficients		t	Sig.
		Beta		
1 (Constant)			5.554	.000
CSR		.097	1.198	.237
SIZE		-.606	-7.104	.000
ROA		.395	4.690	.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 14 hasil pengujian CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan menunjukkan nilai koefisien 0,097 dengan signifikan 0,237 > 0,05 maka H<sub>1</sub> ditolak. Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan menunjukkan nilai koefisien -0,606 dengan signifikan 0,000 > 0,05 maka H<sub>2</sub> ditolak. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan menunjukkan nilai koefisien 0,395 dengan signifikan 0,000 > 0,05 maka H<sub>3</sub> diterima.

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t) Model 2**

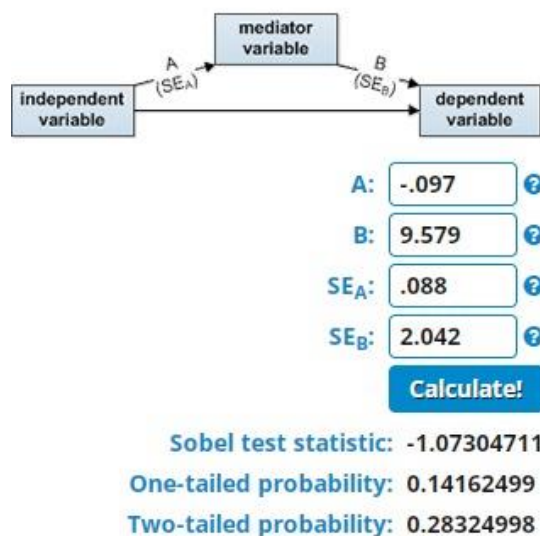
Model	Standardized Coefficients		t	Sig.
		Beta		
1 (Constant)			3.691	.001
CSR		-.150	-1.105	.275
SIZE		-.357	-2.630	.011

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 15 hasil pengujian CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan menunjukkan nilai koefisien -0,150 dengan signifikan 0,275 > 0,05 maka H<sub>4</sub> ditolak. Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan menunjukkan nilai koefisien -0,357 dengan signifikan 0,011 > 0,05 maka H<sub>5</sub> ditolak.

**Hasil Uji Hipotesis Mediasi dengan Uji Sobel**

**CSR Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan**



Gambar 6

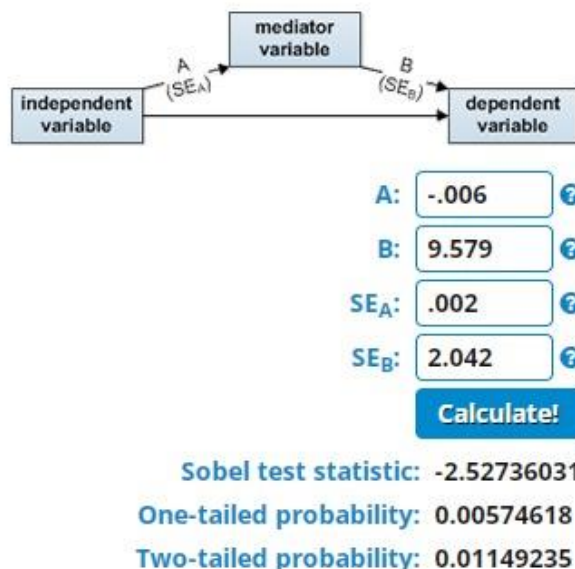
Hasil Uji Sobel CSR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023



Berdasarkan hasil perhitungan pada gambar 6 dimana CSR sebagai variabel independen menghasilkan nilai dari uji sobel sebesar  $-1,07304711$  dan nilai *two-tailed propability* sebesar  $0,28324998 > 0,05$  maka  $H_6$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

**Size Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan**



Gambar 7  
 Hasil Uji Sobel Size  
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada gambar 7 dimana *Size* sebagai variabel independen menghasilkan nilai dari uji sobel sebesar  $-2,52736031$  dan nilai *two-tailed propability* sebesar  $0,01149235 < 0,05$  maka  $H_7$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh *Size* terhadap nilai perusahaan.

**Pembahasan**

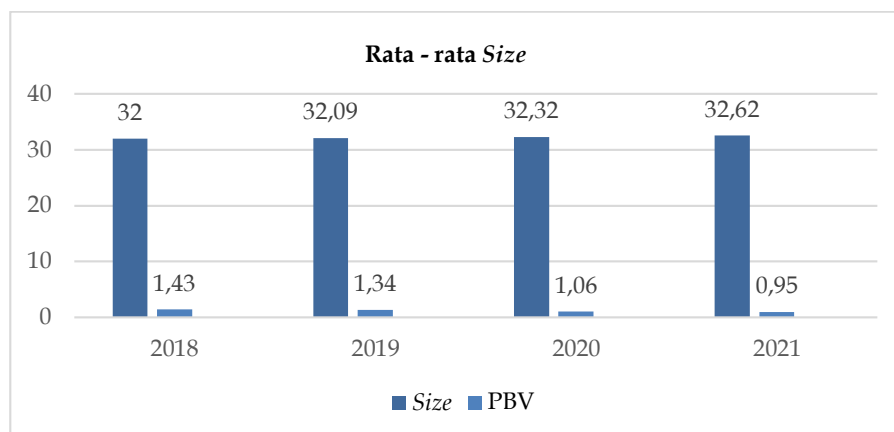
**Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel *corporate social responsibility* (CSR) menghasilkan kesimpulan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hasil ini tidak mendukung  $H_1$  yang diajukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Fadrul *et al.* (2021) penerapan kegiatan CSR tidak dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan dikarenakan informasi dari kegiatan CSR bukanlah bahan pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi, serta penerapan CSR bukanlah kewajiban yang harus dilakukan perusahaan tetapi bersifat sukarela. Serta dalam melakukan kegiatan jual beli saham, para investor khususnya di Indonesia akan cenderung melakukan jual beli saham jangka pendek atau harian serta kurangnya perhatian investor dalam keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Serta *benefit* yang diperoleh dalam pengungkapan CSR diberikan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh yang Neliana dan Destiana (2021) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh Size Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel *size* menghasilkan kesimpulan bahwa *size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hasil ini

tidak mendukung  $H_2$  yang diajukan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



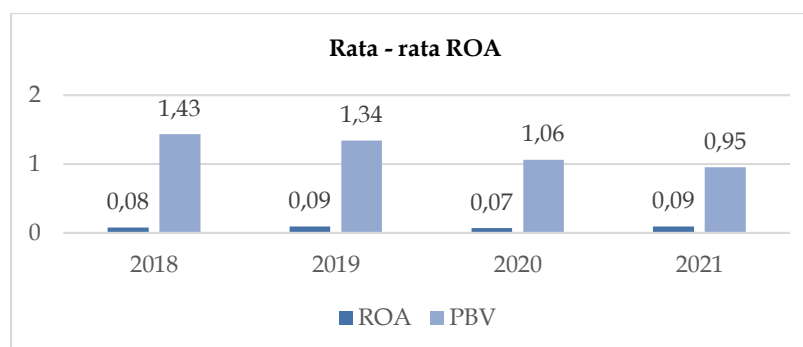
**Gambar 8**  
Grafik Rata - rata *Size* terhadap PBV  
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan gambar 8 menunjukkan bahwa nilai *Size* mengalami kenaikan setiap tahunnya sedangkan nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan pada tahun 2018 - 2021. Hasil dari grafik di atas menunjukkan bahwa adanya pergerakan yang stabil.

Menurut Septriana dan Mahaeswari (2019) menyatakan bahwa *Size* dikatakan baik jika dapat mencapai rata - rata sebesar 1,532%. Dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman dengan periode 2018 - 2021 menghasilkan rata - rata statistik deskriptif sebesar 3.226,92%. Serta pada penelitian ini nilai koefisien ( $\beta$ ) *Size* menunjukkan hasil yang negatif yakni sebesar -0,231. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berpengaruh negatif dapat disebabkan dari anggapan investor, jika total aset yang dimiliki perusahaan cenderung besar maka dalam menetapkan laba ditahan juga lebih besar dibandingkan dengan pembagian deviden kepada pemegang saham (Ramdhonah *et al.*, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnando (2021) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel kinerja keuangan menghasilkan kesimpulan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hasil ini mendukung  $H_3$  yang diajukan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



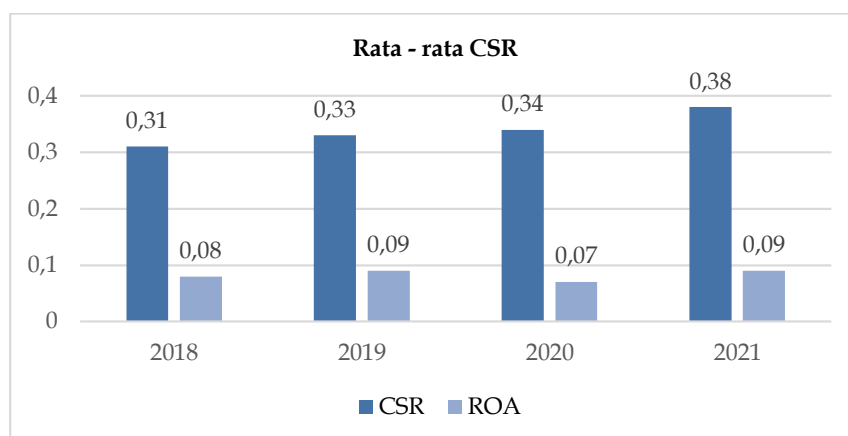
**Gambar 9**  
Grafik Rata - rata ROA terhadap PBV  
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan gambar grafik 9 menunjukkan bahwa nilai Kinerja Keuangan (ROA) mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 0,08 terhadap tahun 2019 sebesar 0,09, lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,07 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sebesar 0,09. Sedangkan nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan pada tahun 2018 - 2021. Hasil dari grafik diatas menunjukkan bahwa adanya pergerakan yang fluktuatif atau tidak stabil dan berubah - ubah setiap tahunnya.

Menurut Mudjijah *et al.* (2019) menyatakan bahwa Kinerja Keuangan dikatakan baik jika dapat mencapai rata - rata sebesar 4,826%. Dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman dengan periode 2018 - 2021 menghasilkan rata - rata statistik deskriptif sebesar 8,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai rata - rata Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pengaruh positif akan menjadikan sebuah upaya perusahaan dalam menarik minat investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Widyawati (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan oleh *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel CSR menghasilkan kesimpulan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hasil ini tidak mendukung  $H_4$  yang diajukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.



Gambar 10

Grafik Rata - rata CSR terhadap ROA  
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

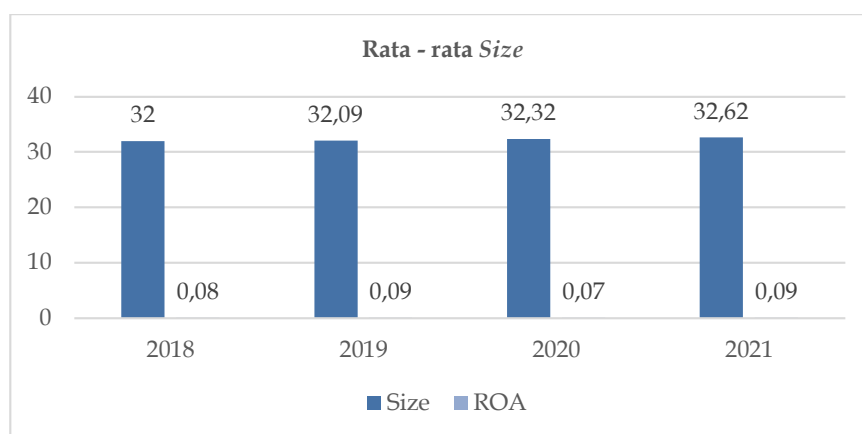
Berdasarkan gambar grafik 10 menunjukkan bahwa nilai CSR mengalami kenaikan pada tahun 2018 - 2021. Sedangkan nilai Kinerja Keuangan (ROA) mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 0,08 terhadap tahun 2019 sebesar 0,09, lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,07 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sebesar 0,09. Hasil dari grafik diatas menunjukkan bahwa adanya pergerakan yang fluktuatif atau tidak stabil dan berubah - ubah setiap tahunnya.

Menurut Firda dan Efriadi (2020) menyatakan bahwa CSR dikatakan baik jika dapat mencapai rata - rata sebesar 42,29%. Dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman dengan periode 2018 - 2021 menghasilkan rata - rata statistik deskriptif sebesar 34,13%. Serta nilai koefisien ( $\beta$ ) CSR pada penelitian menunjukkan hasil yang negatif yakni sebesar -0,097. Menurut Caesari *et al.* (2015) berpengaruh negatif artinya yakni dalam mengalokasikan dana CSR, perusahaan dianggap tidak efektif dan efisien dan dana CSR yang dialokasikan berjumlah terlalu besar sehingga mengakibatkan adanya penurunan pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Aryaningsih *et al.* (2022) dan Krisdamayanti dan Retnani (2020) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return on asset* (ROA).

### Pengaruh *Size* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel *size* menghasilkan kesimpulan bahwa *size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hasil ini tidak mendukung H<sub>5</sub> yang diajukan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.



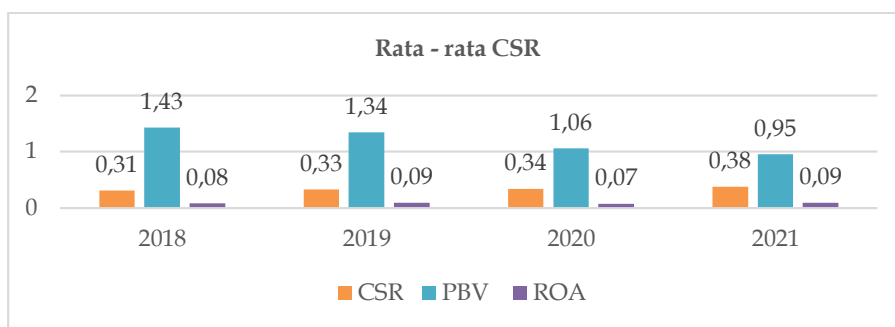
**Gambar 11**  
Grafik Rata - rata *Size* terhadap ROA  
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan gambar grafik 11 menunjukkan bahwa nilai *Size* mengalami kenaikan pada tahun 2018 – 2021. Sedangkan nilai Kinerja Keuangan (ROA) mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 0,08 terhadap tahun 2019 sebesar 0,09, lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,07 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sebesar 0,09. Hasil dari grafik diatas menunjukkan bahwa adanya pergerakan yang fluktuatif atau tidak stabil dan berubah – ubah setiap tahunnya.

Menurut Krisdamayanti dan Retnani (2020) menyatakan bahwa *Size* dikatakan baik jika dapat mencapai rata - rata sebesar 2.909,93%. Dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman dengan periode 2018 – 2021 menghasilkan rata - rata statistik deskriptif sebesar 3.226,92%. Serta pada penelitian ini nilai koefisien ( $\beta$ ) *Size* menunjukkan hasil yang negatif yakni sebesar -0,006. Menurut Wufron (2017) berpengaruh negatif artinya total aset yang tinggi tidak dapat memaksimalkan dalam kegiatan penjualan, sehingga hal ini akan menyebabkan menurunnya perolehan laba. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi akan membuat harga sahamnya meningkat karena perusahaan dapat mengelola asetnya secara efektif dan efisien (Ardiansah dan Asyik, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyana dan Suhendah (2020) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA.

### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan

Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel CSR menghasilkan kesimpulan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Dengan demikian hasil ini tidak mendukung H<sub>6</sub> yang diajukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui Kinerja Keuangan.



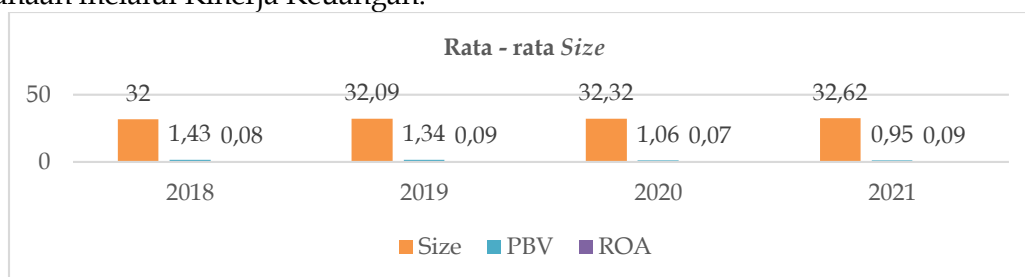
Gambar 12  
 Grafik Rata - rata CSR terhadap PBV melalui ROA  
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan gambar grafik 12 menunjukkan bahwa nilai CSR mengalami kenaikan pada tahun 2018 - 2021. Sedangkan nilai PBV mengalami penurunan pada tahun 2018 - 2021. Dan nilai Kinerja Keuangan (ROA) mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 0,08 terhadap tahun 2019 sebesar 0,09, lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,07 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sebesar 0,09. Hasil dari grafik diatas menunjukkan bahwa adanya pergerakan yang fluktuatif atau tidak stabil dan berubah - ubah setiap tahunnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi CSR terhadap nilai perusahaan.

Menurut Neliana dan Destiana (2021) menyatakan bahwa CSR dikatakan baik jika dapat mencapai rata - rata sebesar 22,2579%. Dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman dengan periode 2018 - 2021 menghasilkan rata - rata statistik deskriptif sebesar 34,13%. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa CSR memiliki nilai diatas rata - rata atau lebih baik dari nilai standar (22,2579%). Dengan demikian dapat disimpulkan nilai rata - rata CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Namun hasil uji sobel nilai *two-tailed propability* sebesar  $0,28324998 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memediasi CSR terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti, baik buruknya kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Karena dengan kinerja keuangan yang baik ataupun buruk, penerapan kegiatan CSR harus tetap dijalankan agar perusahaan mendapatkan citra yang semakin baik dimata masyarakat maupun investor (Revaliana dan Budiwitjaksono, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa ROA tidak dapat memediasi CSR terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh Size Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan**

Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel *size* menghasilkan kesimpulan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Dengan demikian hasil ini mendukung H<sub>7</sub> yang diajukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui Kinerja Keuangan.



Gambar 13  
 Grafik Rata - rata Size terhadap PBV melalui ROA  
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan gambar grafik 13 menunjukkan bahwa nilai *Size* mengalami kenaikan pada tahun 2018 – 2021. Sedangkan nilai PBV mengalami penurunan pada tahun 2018 – 2021. Dan nilai Kinerja Keuangan (ROA) mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 0,08 terhadap tahun 2019 sebesar 0,09, lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,07 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sebesar 0,09. Hasil dari grafik diatas menunjukkan bahwa adanya pergerakan yang fluktuatif atau tidak stabil dan berubah – ubah setiap tahunnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi *Size* terhadap nilai perusahaan.

Menurut Paradila *et al.* (2019) menyatakan bahwa *Size* dikatakan baik jika dapat mencapai rata – rata sebesar 28,805%. Dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman dengan periode 2018 – 2021 menghasilkan rata – rata statistik deskriptif sebesar 3.226,92%. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa *Size* memiliki nilai diatas rata – rata atau lebih baik dari nilai standar (28,805%). Dengan demikian dapat disimpulkan nilai rata – rata *Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Namun hasil uji sobel nilai *two-tailed propability* sebesar  $0,01149235 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi *Size* terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti, besarnya ukuran perusahaan akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari investor, karena investor akan menganggap bahwa ukuran perusahaan yang besar menggambarkan besarnya nilai aset yang dimiliki perusahaan (Rumapea dan Silitonga, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumapea dan Silitonga (2020) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi *size* terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuji, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut: (1) CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) *Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, (5) *Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, (6) CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, (7) *Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

### Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, sebagai berikut: Rentang waktu yang digunakan sebagai sampel penelitian relatif pendek yakni hanya 4 tahun. Dan pada hasil uji koefisien determinasi (uji R<sup>2</sup>) pada model 2 untuk CSR dan *Size* terhadap Kinerja keuangan yang di proksikan dengan *return on asset* (ROA) hanya 13% dan masih ada 87% variabel lain yang dapat menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun beberapa saran dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan: Perusahaan yang menerapkan *corporate social responsibility* (CSR) agar lebih memberikan informasi yang lebih lengkap dan informatif agar dapat menimbulkan kepercayaan investor untuk berinvestasi serta kepercayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan. (2) Bagi peneliti selanjutnya: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel moderasi sebagai pengganti variabel *intervening*. Dan diharapkan meneliti sektor lainnya, seperti sektor pertambangan dan sektor – sektor lainnya yang sesuai dengan topik yang digunakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliyanti, V. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Profitability* sebagai Variabel *Moderating*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist* 2(1): 82-96.
- Ardiansah, N. A., dan N. F. Asyik. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(12): 1-22.
- Aryaningsih, L. K., N. L. G. Novitasari, dan N. L. P. Widhiastuti. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, Dan Likuiditas* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 2(1): 2334-2335.
- Astuti, T. N., Mursalim, dan U. Kalsum. 2020. *Intervening Profitabilitas: Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *AkMen Jurnal Ilmiah* 17(4):607-618.
- Asyik, N. F. 2011. Reaksi Pasar Atas Variabel Makro dan Profitabilitas: Kajian Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Terkategorikan *Devensife dan Cyclical Industry*. *Jurnal Ekuitas* 15(2): 269-287.
- Azizah, D. G., dan D. Widyawati. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(1): 14.
- Caesari, A. P., A. K. Irwanto, dan M. Syamsun. 2015. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility, dan Corporate Financial Performance* terhadap Perusahaan Indeks Kompas100. *Jurnal Sains Terapan* 5(1): 74-85.
- Cahyana, A. M. K., dan R. Suhendah. 2020. Pengaruh *Leverage, Firm Size, Firm Age, Dan Sales Growth* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2(10): 1791-1798.
- Cendrawati, K., dan S. R. Fuadati. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Dan GCG Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 7(3).
- Dewi, A. S. M. dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2): 358-372.
- Fadrul, Budiyanto, dan N. F. Asyik. 2021. The Effect of Ownership Structure and Corporate Responsibility on Financial Performance and Firm Value in Mining Sector Companies in Indonesian. *Journal of Economics Development Research* 2(2): 92-109.
- Firda, Y., dan A. R. Efriadi. 2020. Pengaruh *CSR Disclosure, Firm Size, dan Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi Perusahaan Pertambangan di BEI. *Indonesian Journal of Economics Application* 2(1): 34-43.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handayani, R. S. 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018). *Journal of Chemical Information and Modeling* 5(1):2443-2466.
- Hidayah, N. A., S. S Hutagalung, dan D. Hermawan. 2019. Analisis Peran *Stakeholder* Dalam Pengembangan Wisata Talang Air Peninggalan Kolonial Belanda Di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu Peran *Stakeholder* Dibutuhkan Untuk Mengoptimalkan Pelaksanaan Pembangunan Termasuk Pembangun I. *Jurnal Administrasi Publik* 7(1): 55-71.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Salemba Empat. Jakarta.
- Indahsari, P., dan N. F. Asyik. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan *Deviden*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(5):1-25.
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo. Surabaya.
- Krisdamayanti, D. C., dan E. D. Retnani. 2020. Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan Dan

- Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9(4): 1-17.
- Krisnando, R. N. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)* 18(2): 78-79.
- Lukiman, N. K., dan Hapsari, Y. D. 2018. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689-1699.
- Maiyarni, Susfayetti, dan Erwati. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Cakrawala Akuntansi* 6(1): 79-94.
- Meiyana, A., dan Aisyah, M. N. 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate social responsibility* Sebagai Variabel *Intervening*. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 8(1): 1-18.
- Mudjijah, S., Z. Khalid., D. A. S. Astuti. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8(1): 41 - 55.
- Neliana, T., dan R. Destiana. 2021. Determinan Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Akuntansi Syariah* 5(2): 173-190.
- Paradila, V. R. I., A. L. Wijaya., dan A. Widiasmara. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Size* Perusahaan, dan *Leverage*, Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening*. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* 1: 623-632.
- Purnaningsih, D. 2018. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Pohan, H. T., I. N. Noor., dan Y. F. Bhakti. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5(1): 41-52.
- Rahman, A., dan N. F. Asyik. 2021. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(8): 1-26.
- Ramdhonah, Z., I. Solikin, dan M. Sari. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset AKuntansi dan Keuangan* 7(1): 67-82.
- Revaliana, F. R., dan G. S. Budiwitjaksono. 2022. CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening*. *Journal of Management and Bussiness (JOMB)* 4(1): 324-335.
- Rumapea, M., dan I. M. Silitonga. 2020. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Dewan Direksi, Dan *Size* Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal AKuntansi dan Keuangan Methodist* 4(1):49-65.
- Sari, K. C., dan D. F. Azizah. 2019. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sektor Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 73(1): 178-186.
- Savitri, D. A. M., D. Kurniasari, dan A. Mbiliyora. 2021. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



- tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 21(2): 500-507.
- Sial M. S., Chunmei, Z., Khan, T., dan Nguyen, V. K. 2018. *Corporate Social Responsibility, Firm Performance and The Moderating Effect of Earnings Management in Chinese Firms. Asia-Pacific Journal of Business Administration* 10(2-3): 184-199.
- Siregar, M. E. S., S. Dalimunthe, dan R. Safri. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 10(2): 356-385.
- Septriana, I., dan H. F. Mahaeswari. 2019. Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia* 8(2): 109-123.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tampubolon, E. G. dan D. A. Siregar. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi* 8(2): 223-29.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 *Perseroan Terbatas*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 160. Jakarta.
- Wahyuningsih, A. dan N. M. Mahdar. 2018. Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi* 5(1): 27-36.
- Wairooy, M. A. 2019. Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT Semen Tonasa (persero) di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 15(2).
- Wufron. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi* 16(3): 140-154.